

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### 1. Riwayat Singkat Usaha dan Struktur Organisasi.

Pada tahun 1997 didirikan sebuah perusahaan jasa *laundry* yang diberi nama CV Arba yang beralamat di Jl. Dewi Shinta, Banjarmasin. Nama Arba itu sendiri merupakan singkatan dari “Alur Rezeki Barito”. Perusahaan ini merupakan kerja sama dari tiga rekanan bisnis yaitu Bapak Asmelyardi, Bapak Djuned Jus, dan Bapak Marel. Dua tahun kemudian atau pada tahun 1999 salah satu pemilik yaitu Bapak Marel pensiun dan menarik seluruh saham yang dimilikinya di perusahaan.

Pada tanggal 1 Agustus 2002, Bapak Drs. Asmelyardi Citrawardhani mendirikan perusahaan jasa *laundry* sendiri yang diberi nama Arba Smile, yang mempunyai visi menjadi perusahaan terbaik di industri jasa *laundry and dry clean*, dan misi dari perusahaan ini adalah membentuk *laundry minded* dikalangan masyarakat, memiliki system dalam usaha jasa *laundry and dry clean* yang dapat dijadikan acuan, menjadi salah satu peluang usaha untuk meningkatkan tingkat taraf hidup masyarakat, memberikan pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, dengan motto “ Smile 4 U (Smile For you)” kami akan menjadi yang terdepan, membangun hubungan silaturahmi. Bapak Asmelyardi mempunyai gagasan untuk mengembangkan usaha laundry ini dengan nama Arba serta mengajak sekutu modal lainnya untuk bergabung dalam satu Badan Usaha, hingga akhirnya Arba

menjadi laundry terbesar di Banjarmasin didukung modal, peralatan, metode dan manajemen yang tangguh.

CV Arba Smile melakukan penambahan-penambahan item yang dapat dikerjakan dalam jasa *laundry*nya seperti helm, koper, sofa, spring bed, dan lain-lain, pada saat itu belum ada perusahaan *laundry* di Banjarmasin yang mengerjakan barang-barang tersebut. Namun pada saat itu perusahaan ini belum memiliki badan usaha, dan pada tahun 2005 barulah perusahaan ini resmi memiliki nama CV Arba Smile. Pada saat itu CV Arba Smile merupakan *trend setter laundry* modern di Banjarmasin.

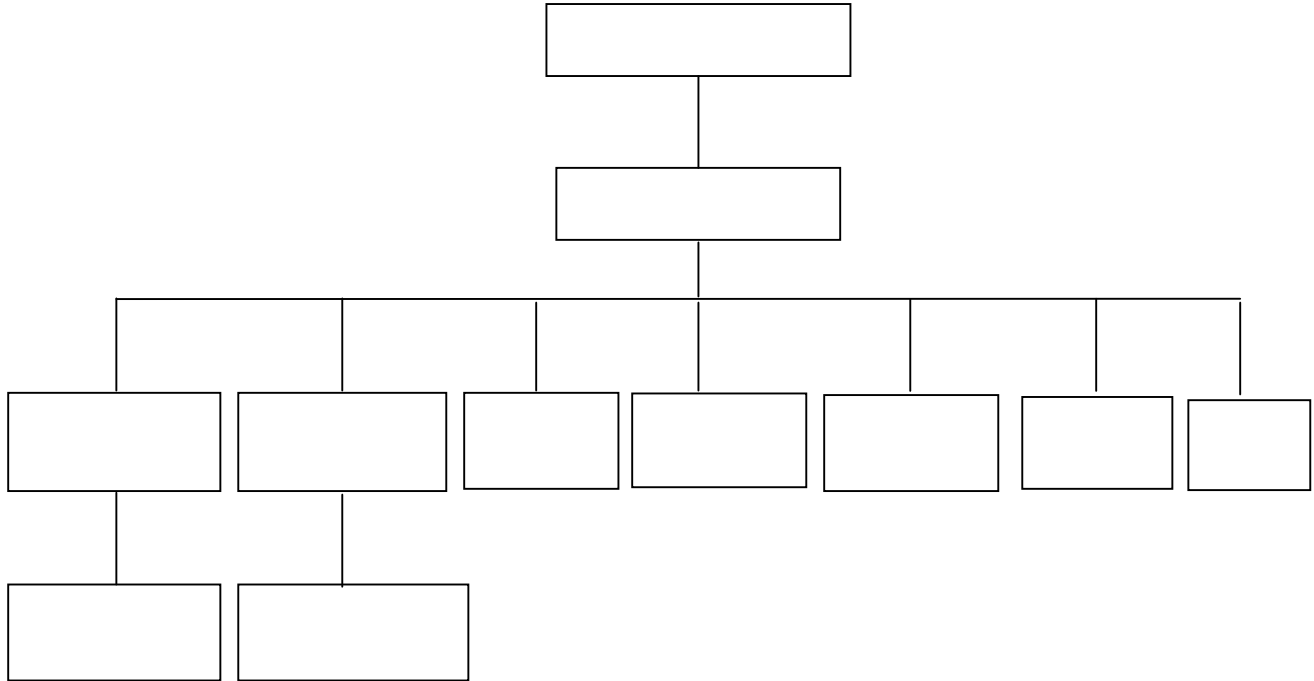
Tahun 2006 CV Arba Smile mulai melakukan penganangan SOP (Standar Operasional Prosedur) sebagai awal tahap persiapan usaha waralaba (*franchise*) dengan menggunakan jasa konsultan marketing PT Raja Waralaba Franchise Consultan & Developer dari Jakarta. Setelah persiapan yang cukup lama selanjutnya pada tahun 2009 sudah ada yang berminat untuk membeli bisnis waralaba Arba Smile *Laundry and Dry Clean* ini dan sedang dalam tahap pengembangan, yaitu di kota Jakarta, Yogyakarta, dan Samarinda. Untuk waralaba yang ada di Yogyakarta sudah mulai beroperasi. Tahun 2010, CV Arba Smile yang beralamat di Jl. Gatot Subroto, Komp. Pondok Karya, No. 50, Banjarmasin ini telah mempersiapkan BO (*Business Opportunity*) untuk usaha *laundry and dry clean* per kilo, serta membuka cabang workshop di Banjarbaru. Untuk jumlah outlet, saat ini Arba Smile *laundry and dry clean* memiliki 40 outlet yang tersebar di daerah Banjarmasin, Banjarbaru, dan Martapura. CV Arba Smile memberikan kebijakan kredit kepada seluruh

outletnya dengan memberikan waktu 10 hari jangka waktu pembayaran *laundry and dry lean*.

Struktur organisasi merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja karyawan agar melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tugas, tanggung jawab serta wewenangnya masing-masing. Dengan menjalankan tugas sesuai dengan pembagian kerja, maka hasil kerja yang efektif dan efisien akan diperoleh, dan pada akhirnya kesuksesan pencapaian tujuan organisasi akan terwujud.

CV Arba Smile mempunyai struktur organisasi garis (*line organization*), dimana pada jenis struktur organisasi ini rantai perintah mengalir dari atas ke bawah, sedangkan arus tanggung jawab mengalir dari bawah ke atas. Struktur organisasi garis ini mengandung disiplin kerja yang lebih terjamin, karena adanya kesatuan perintah. Selain itu, didalam sistem organisasi garis, setiap pimpinan atau manajer dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas. Sebagai gambaran, disajikan struktur organisasi CV Aba Smile yang dapat dilihat pada gambar berikut:

## STRUKTUR ORGANISASI



Sumber: CV Arba Smile Banjarmasin 2011.

### **2. Komposisi Modal Kerja Perusahaan**

Modal kerja yang ada pada CV Arba Smile Banjarmasin mengalami perubahan maka terlebih dahulu perlu kiranya untuk mengetahui dan memahami unsur-unsur dari modal kerja itu sendiri. Modal kerja dapat dilihat pada suatu laporan keuangan yaitu pada laporan neraca untuk beberapa periode.

Berdasarkan hasil pengolahan dari neraca yang peneliti peroleh modal kerja yang ada pada CV Arba Smile ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

**TABEL 1**  
**POSISI PERUBAHAN MODAL KERJA**  
**UNTUK PERIODE 2007 – 2009**

<b>Modal Kerja</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
Aktiva Lancar	161.610.669	215.799.942	272.290.711
Utang Lancar	24.608.778	26.625.278	11.783.850
Modal Kerja Kualitatif	137.001.891	189.174.664	260.506.861
% Perubahan	-	38.1%	37.7%

Sumber : Laporan Keuangan CV Arba Smile Banjarmasin, 2011 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat bahwa komposisi dari modal kerja mengalami perubahan. Secara kualitatif modal kerja terjadi perubahan dimana untuk tahun 2007 modal kerja yang tersedia sebesar Rp 137.001.891, tahun 2008 sebesar Rp 189.174.664, dan tahun 2009 sebesar Rp 260.506.861, yaitu hasil pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar, dan ini jika dibandingkan antara modal kerja tahun 2007 dengan tahun 2008 terjadi perubahan peningkatan sebesar 38,1% dan modal kerja tahun 2008 dengan tahun 2009 terjadi perubahan peningkatan sebesar 37,7%. Modal kerja CV Arba Smile mengalami kenaikan setiap tahunnya, Akan tetapi persentase modal kerja pada tahun 2007 sampai tahun 2009 menurun.

Terjadinya perubahan akan modal kerja seperti yang dideskripsikan pada uraian diatas, sudah tentu perubahan tersebut ada penyebabnya, untuk itulah peneliti akan menganalisa tentang sumber-sumber dan penggunaan modal kerja selama dua

periode. Dalam analisis ini peneliti membahasnya dengan teknik atau metode perbandingan dua neraca berturut-turut seperti Tabel 2 berikut ini:

**TABEL 2**  
**CV. ARBA SMILE**  
**NERACA PERBANDINGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2007 DAN 2008**

<b>Pos-Pos Neraca</b>	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>Naik / Turun</b>
Kas dan Bank	76.206.000	73.291.691	2.914.309
Piutang Usaha	81.266.592	46.195.203	35.071.389
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	149.850	149.850	-
Piutang Lain-Lain	25.000.000	25.000.000	-
Persediaan	27.423.500	11.219.925	16.203.575
Panjar Pajak (Pajak Dibayar Dimuka)	354.000	354.000	-
Sewa Dibayar Dimuka	5.400.000	5.400.000	-
Bangunan	687.362.383	350.000.000	337.362.383
Mesin	82.864.000	80.764.000	2.100.000
Kendaraan Angkutan Operasional	24.500.000	24.500.000	-
Peralatan Produksi	23.182.333	21.232.333	1.950.000
Peralatan Kantor	33.715.556	28.096.150	5.619.406
Aktiva Tetap – Leasing	74.267.800	59.717.800	14.550.000
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(200.914.705)	(169.521.987)	(31.392.718)
Bill Board / Papan Nama Perusahaan	44.444.501	42.362.500	2.082.001
Akumulasi Penyusutan Aktiva Lain-Lain	(34.798.470)	(18.753.129)	(16.045.341)
Biaya Pendirian Perusahaan	1.500.000	1.500.000	-
Amortisasi Beban Ditangguhkan	(512.500)	(225.000)	(287.500)
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>951.410.840</b>	<b>581.283.336</b>	<b>370.127.504</b>
Hutang Usaha	6.427.200	3.376.200	3.051.000
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	19.863.400	20.897.900	(1.034.500)
Hutang Pajak	334.678	334.678	-
Hutang Leasing	1.758.400	-	1.758.400
Modal Saham Disetor	208.500.000	208.500.000	-
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	366.352.604	303.909.300	62.443.304
Laba Ditahan	348.174.559	44.265.259	303.909.300
<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>951.410.840</b>	<b>581.283.336</b>	<b>370.127.504</b>

Sumber : Laporan Keuangan CV Arba Smile Banjarmasin, 2011 (data diolah)

Informasi pendukung yang diperoleh sehubungan dengan penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja dari neraca perbandingan tahun 2008 adalah:

1. Penambahan aktiva tetap berupa bangunan sebesar	Rp 337.362.383
2. Penambahan aktiva tetap berupa mesin sebesar	Rp 2.100.000
3. Penambahan aktiva tetap berupa peralatan produksi sebesar	Rp 1.950.000
4. Penambahan aktiva tetap berupa peralatan kantor sebesar	Rp 5.619.406
5. Penambahan aktiva tetap – leasing sebesar	Rp 14.550.000
6. Akumulasi penyusutan aktiva tetap	Rp 31.392.718
7. Penambahan Billboard / papan nama perusahaan	Rp 2.082.001
8. Akumulasi penyusutan aktiva lain-lain	Rp 16.045.341
9. Amortisasi beban ditangguhkan	Rp 287.500
10. Penambahan hutang leasing	Rp 1.758.400
11. Laba tahun berjalan	Rp 62.443.304
12. Laba ditahan	Rp 303.909.300

**TABEL 3**  
**CV. ARBA SMILE**  
**NERACA PERBANDINGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2008 DAN 2009**

<b>Pos-Pos Neraca</b>	<b>2009</b>	<b>2008</b>	<b>Naik / Turun</b>
Kas dan Bank	90.090.350	76.206.000	13.884.350
Piutang Usaha	101.480.000	81.266.592	20.213.408
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	-	149.850	(149.850)
Piutang Lain-Lain	25.000.000	25.000.000	-
Persediaan	55.720.361	27.423.500	28.296.861
Panjar Pajak (Pajak Dibayar Dimuka)	-	354.000	(354.000)
Sewa Dibayar Dimuka	-	5.400.000	(5.400.000)
Bangunan	1.140.357.513	687.362.383	452.995.130
Mesin	232.864.000	82.864.000	150.000.000
Kendaraan Angkutan Operasional	24.500.000	24.500.000	-
Peralatan Produksi	23.182.333	23.182.333	-
Peralatan Kantor	33.715.556	33.715.556	-
Aktiva Tetap – Leasing	74.267.800	74.267.800	-
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(261.665.155)	(200.914.705)	(60.750.450)
Bill Board / Papan Nama Perusahaan	44.444.501	44.444.501	-
Akumulasi Penyusutan Aktiva Lain-Lain	(42.363.970)	(34.798.470)	(7.565.500)
Biaya Pendirian Perusahaan	1.500.000	1.500.000	-
Amortisasi Beban Ditangguhkan	(800.000)	(512.500)	(287.500)
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>1.542.293.289</b>	<b>951.410.840</b>	<b>590.882.449</b>
Hutang Usaha	1.677.200	6.427.200	(4.750.000)
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	10.106.650	19.863.400	(9.756.750)
Hutang Pajak	-	334.678	(334.678)
Hutang Leasing	-	1.758.400	(1.758.400)
Modal Saham Disetor	208.500.000	208.500.000	-
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	607.482.276	366.352.604	241.129.672
Laba Ditahan	714.527.163	348.174.559	366.352.604



<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>1.542.293.289</b>	<b>951.410.840</b>	<b>590.882.449</b>
----------------------	----------------------	--------------------	--------------------

Sumber: Laporan Keuangan CV Arba Smile Banjarmasin, 2011 (data diolah)

Informasi pendukung yang diperoleh sehubungan dengan penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja dari neraca perbandingan tahun 2009 adalah :

1.	Penambahan aktiva tetap berupa bangunan sebesar	Rp 452.995.130
2.	Penambahan aktiva tetap berupa mesin sebesar	Rp 150.000.000
3.	Akumulasi penyusutan aktiva tetap sebesar	Rp 60.750.450
4.	Akumulasi penyusutan aktiva lain-lain sebesar	Rp 7.565.500
5.	Amortisasi beban ditangguhkan	Rp 287.500
6.	Penurunan hutang leasing	Rp 1.758.400
7.	Laba tahun berjalan	Rp 241.129.672
8.	Laba ditahan	Rp 366.352.604

### **3. Perubahan Modal Kerja**

Untuk mengetahui mengapa terjadi perubahan pada modal kerja perusahaan maka perlu kiranya dibuat laporan tentang perubahan modal kerjanya secara kualitatif yaitu khusus membandingkan antara pos aktiva lancar dengan pos kewajiban lancar dua periode berturut-turut, dimana hasil perubahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

**TABEL 4**  
**CV. ARBA SMILE**  
**LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA TAHUN 2008**

Pos Neraca	2008	2007	Modal Kerja	
			Naik	Turun
<b><u>Aktiva Lancar</u></b>				
Kas Dan Bank	76.206.000	73.291.691	2.914.309	
Piutang Usaha	81.266.592	46.195.203	35.071.389	
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	149.850	149.850	-	
Piutang Lain-Lain	25.000.000	25.000.000	-	
Persediaan	27.423.500	11.219.925	16.203.575	
Panjar Pajak (Pajak Dibayar Dimuka)	354.000	354.000	-	
Sewa Dibayar Dimuka	5.400.000	5.400.000	-	
	215.799.942	161.610.669		
<b><u>Hutang Lancar</u></b>				
Hutang Usaha	6.427.200	3.376.200	-	3.051.000
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	19.863.400	20.897.900	1.034.500	-

Hutang Pajak	334.678	334.678	-	-
	26.625.278	24.608.778	55.223.773	3.051.000
<b>Kenaikan Modal Kerja</b>			-	52.172.773
	189.174.664	137.001.891	55.223.773	55.223.773

sumber: Laporan Keuangan CV Arba Smile Banjarmasin, 2011 (data diolah)

Sumber modal kerja

Akumulasi penyusutan aktiva tetap	Rp	31.392.718	
Akumulasi penyusutan aktiva lain-lain	Rp	16.045.341	
Amortisasi beban ditangguhkan	Rp	287.500	
Penambahan hutang leasing	Rp	1.758.400	
Laba tahun berjalan	Rp	62.443.304	
Laba ditahan	Rp	303.909.300	
			+
			Rp 415.836.563

Penggunaan modal kerja

Bangunan	Rp	337.362.383	
Mesin	Rp	2.100.000	
Peralatan produksi	Rp	1.950.000	
Peralatan kantor	Rp	5.619.406	
Leasing	Rp	14.550.000	
Bill board / papan nama perusahaan	Rp	2.082.001	
			+
			Rp 363.663.790
			-
Kenaikan modal kerja			Rp 52.172.773

**TABEL 5**  
**CV. ARBA SMILE**

## LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA TAHUN 2009

Pos Neraca	2009	2008	Modal Kerja	
			Naik	Turun
<b><u>Aktiva Lancar</u></b>				
Kas Dan Bank	90.090.350	76.206.000	13.884.350	
Piutang Usaha	101.480.000	81.266.592	20.213.408	
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	-	149.850	-	149.850
Piutang Lain-Lain	25.000.000	25.000.000	-	-
Persediaan	55.720.361	27.423.500	28.296.861	-
Panjar Pajak (Pajak Dibayar Dimuka)	-	354.000	-	354.000
Sewa Dibayar Dimuka	-	5.400.000	-	5.400.000
	272.290.711	215.799.942		
<b><u>Hutang Lancar</u></b>				
Hutang Usaha	1.677.200	6.427.200	4.750.000	
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	10.106.650	19.863.400	9.756.750	
Hutang Pajak	-	334.678	334.678	
	11.783.850	26.625.278	77.236.047	5.903.850
<b>Kenaikan Modal Kerja</b>				71.332.197
	260.506.861	189.174.664	77.236.047	77.236.047

Sumber: Laporan Keuangan CV Arba Smile Banjarmasin, 2011 (data diolah)

### Sumber modal kerja

Akumulasi penyusutan aktiva tetap	Rp	60.750.450
Akumulasi penyusutan aktiva lain-lain	Rp	7.565.500
Amortisasi beban ditangguhkan	Rp	287.500
Laba tahun berjalan	Rp	241.129.672
Laba ditahan	Rp	366.352.604
	_____ +	Rp 676.085.726

### Penggunaan modal kerja

Bangunan	Rp 452.995.130	
Mesin	Rp 150.000.000	
Penurunan hutang leasing	Rp 1.758.400	
	<hr/>	+
		Rp 604.753.530
Kenaikan modal kerja		<hr/>
		Rp 71.332.196

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Modal kerja Tahun 2008 dan 2009**

Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk tahun 2008 dapat dilihat ada kenaikan modal kerja pada tahun tersebut. Laporan tersebut juga menunjukkan perubahan terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar) dan perubahan modal kerja secara total. Perubahan pos-pos aktiva lancar yang menyebabkan modal kerja naik adalah kas dan bank sebesar Rp 2.914.309, piutang usaha sebesar Rp 35.071.389 dan persediaan sebesar Rp 16.203.575, dari pos hutang lancar ada pula yang menyebabkan modal kerja naik yaitu penurunan biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp 1.034.500. Sedangkan perubahan pos-pos hutang lancar yang menyebabkan modal kerja turun adalah hutang usaha sebesar Rp 3.051.000. Selisih antara jumlah perubahan pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar yang menyebabkan

modal kerja naik dengan jumlah penambahan pos-pos hutang lancar yang menyebabkan modal kerja turun adalah kenaikan modal kerja sebesar Rp 52.172.773.

Kenaikan modal kerja sebesar Rp 52.172.773, dikarenakan jumlah sumber modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan lebih besar dari pada jumlah penggunaan modal kerjanya. Kenaikan modal kerja sebesar Rp 52.172.773 ini berasal dari jumlah akumulasi penyusutan aktiva tetap, akumulasi penyusutan aktiva lain-lain, amortisasi beban ditangguhkan, penambahan hutang leasing, laba tahun berjalan dan laba ditahan sebesar Rp 415.836.563 dikurangi dengan penggunaan modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan yaitu untuk pembelian bangunan sebesar Rp 337.362.383, pembelian mesin sebesar Rp 2.100.000, pembelian peralatan produksi sebesar Rp 1.950.000, pembelian peralatan kantor sebesar Rp 5.619.406, leasing sebesar Rp 14.550.000, dan pembuatan billboard atau papan nama perusahaan sebesar Rp 2.082.001.

Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk tahun 2009 dapat dilihat ada kenaikan modal kerja pada tahun tersebut. Laporan tersebut juga menunjukkan perubahan terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar), dan perubahan modal kerja secara total. Perubahan pos-pos aktiva lancar yang menyebabkan modal kerja naik adalah kas dan bank sebesar Rp 13.884.350, piutang usaha sebesar Rp 20.213.408 dan persediaan sebesar Rp 28.296.861, dari pos hutang lancar adapula yang menyebabkan modal kerja naik adalah hutang usaha sebesar Rp 4.750.000, biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp 9.756.750, dengan hutang pajak sebesar

Rp 334.678. Sedangkan perubahan pos-pos aktiva lancar yang menyebabkan modal kerja turun adalah pendapatan yang masih harus diterima sebesar Rp 149.850, bayar pajak sebesar Rp 354.000 dan sewa dibayar dimuka sebesar Rp 5.400.000. Selisih antara jumlah perubahan pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar yang menyebabkan modal kerja naik dengan jumlah perubahan pos-pos aktiva lancar yang menyebabkan modal kerja turun adalah kenaikan modal kerja sebesar Rp 71.332.196.

Kenaikan modal kerja sebesar Rp 71.332.197, dikarenakan jumlah sumber modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan lebih besar dari pada jumlah penggunaan modal kerjanya. Kenaikan modal kerja sebesar Rp 71.332.197 ini berasal dari jumlah akumulasi penyusutan aktiva tetap, akumulasi penyusutan aktiva lain-lain, amortisasi beban ditangguhkan, laba tahun berjalan dan laba ditahan sebesar Rp 676.085.726 dikurangi dengan penggunaan modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan yaitu untuk pembelian bangunan sebesar Rp 452.995.130, pembelian mesin Rp 150.000.000, dan penurunan hutang leasing sebesar Rp 1.758.400.

## **2. Mengukur Efisiensi dan Efektif Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Dengan Rasio Modal Kerja**

Mengukur efisiensi penggunaan modal kerja yang dijalankan perusahaan juga dapat di lihat rasio-rasio modal kerja, peneliti menggunakan rasio historis dari

perusahaan bersangkutan sebagai alat perbandingan. Penilaiannya yaitu dengan melihat pada perbandingan persentase (dalam bentuk kenaikan atau penurunan) yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

#### **a. Rasio Likuiditas**

##### (1) Rasio Lancar

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi hutang-hutang jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perhitungan rasio lancar pada CV Arba Smile dari tahun 2007 sampai dengan 2009 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Rasio Lancar Tahun 2007} &= \frac{\text{Rp } 161.610.669}{\text{Rp } 24.608.778} \\ &= 656 \%\end{aligned}$$

Artinya, apabila CV Arba Smile memiliki Rp 1,00 hutang lancar maka hutang lancar tersebut dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 6,56

$$\begin{aligned}\text{Rasio Lancar Tahun 2008} &= \frac{\text{Rp } 215.799.942}{\text{Rp } 26.625.278} \\ &= 810 \%\end{aligned}$$

Artinya, apabila CV Arba Smile memiliki Rp 1,00 hutang lancar maka hutang lancar tersebut dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 8,1

$$\begin{aligned}\text{Rasio Lancar Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp } 272.290.711}{\text{Rp } 11.783.850} \\ &= 2310 \%\end{aligned}$$



Artinya, apabila CV Arba Smile memiliki Rp 1,00 hutang lancar maka hutang lancar tersebut dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 23,1

Rasio lancar tahun 2007 adalah 656%. Nilai rasio lancar pada periode ini merupakan nilai rasio lancar terendah yang dimiliki perusahaan dalam periode 2007 sampai dengan 2009. Hal ini disebabkan hutang lancar yang masih harus dibayar masih tinggi yaitu sebesar Rp 24.608.778.

Rasio lancar tahun 2008 adalah 810%. Pada tahun 2008 terjadi kenaikan nilai rasio lancar dibandingkan dengan tahun 2007. Walaupun total hutang lancar pada tahun 2008 mengalami peningkatan, namun total dari aktiva lancar juga meningkat sehingga rasio lancar pada periode ini mengalami peningkatan. Pos-pos aktiva lancar yang mengalami peningkatan pada tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007 adalah; kas dan bank sebesar Rp 2.914.309, piutang usaha sebesar Rp 35.071.389, dan persediaan sebesar Rp 16.203.575. Sedangkan pos-pos hutang lancar yang mengalami peningkatan adalah hutang usaha sebesar Rp 3.051.000.

Rasio lancar tahun 2009 adalah 2310%. Pada tahun 2009 terjadi kenaikan nilai rasio dibandingkan dengan tahun 2008, Rasio lancar tahun 2009 ini adalah rasio lancar tertinggi yang dimiliki perusahaan. Kenaikan rasio lancar pada tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008 adalah adanya kenaikan dari total aktiva lancar dan penurunan dari total hutang lancar berarti dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 perusahaan mampu membayar hutang lancarnya sehingga hutang lancar yang dimiliki perusahaan berkurang. Rasio lancar yang dimiliki CV Arba Smile dapat

dikatakan baik karena hutang lancar yang dimiliki perusahaan dapat dilunasi aktiva lancar perusahaan.

Dari perhitungan rasio lancar tersebut menunjukkan bahwa rasio lancar CV Arba Smile mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2007 sebesar 656%, tahun 2008 sebesar 810% dan tahun 2009 sebesar 2310%. Dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, rasio lancar pada CV Arba Smile mengalami peningkatan, dan hal ini dapat dikatakan bahwa rasio lancar pada CV Arba Smile sudah efisien karena perusahaan mampu untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo.

## (2) Rasio Cepat

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Artinya nilai persediaan diabaikan dengan cara dikurangi nilai aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan (kurang likuid).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perhitungan rasio cepat pada CV Arba Smile tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Rasio Cepat Tahun 2007} &= \frac{\text{Rp } 161.610.669 - \text{Rp } 11.219.925}{\text{Rp } 24.608.778} \\ &= 611\%\end{aligned}$$

Artinya, Apabila CV Arba Smile memiliki Rp 1,00 dalam bentuk hutang lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan hutang lancar tersebut pasti akan dapat dilunasi aktiva lancar sebesar Rp 6,11.

$$\begin{aligned}\text{Rasio Cepat Tahun 2008} &= \frac{\text{Rp } 215.799.942 - \text{Rp } 27.423.5005}{\text{Rp } 26.625.278} \\ &= 707\%\end{aligned}$$

Artinya, Apabila CV Arba Smile memiliki Rp 1,00 dalam bentuk hutang lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan hutang lancar tersebut pasti akan dapat dilunasi aktiva lancar sebesar Rp 7,07.

$$\begin{aligned}\text{Rasio Cepat Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp } 278.290.711 - \text{Rp } 55.720.361}{\text{Rp } 11.783.850} \\ &= 1837\%\end{aligned}$$

Artinya, Apabila CV Arba Smile memiliki Rp 1,00 dalam bentuk hutang lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan hutang lancar tersebut pasti akan dapat dilunasi aktiva lancar sebesar Rp 18,37.

Rasio cepat tahun 2007 adalah 611%. Nilai rasio cepat pada periode ini merupakan nilai rasio cepat terendah yang dimiliki perusahaan dalam periode 2007 sampai dengan 2009.

Rasio cepat tahun 2008 adalah 707%. Pada tahun 2008 terjadi kenaikan nilai rasio cepat dibandingkan dengan tahun 2007. Walaupun total hutang lancar dan persediaan pada tahun 2008 mengalami peningkatan, namun total dari aktiva lancar juga meningkat sehingga rasio cepat pada periode ini mengalami peningkatan.

Rasio cepat tahun 2009 adalah 1837%. Pada tahun 2009 terjadi kenaikan nilai rasio dibandingkan dengan tahun 2008, Rasio cepat tahun 2009 ini adalah rasio cepat tertinggi yang dimiliki perusahaan. Kenaikan rasio cepat pada tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008 adalah adanya kenaikan dari total aktiva lancar dan persediaan, sedangkan total hutang lancar turun.

Dari perhitungan rasio cepat tersebut menunjukkan bahwa rasio cepat CV Arba Smile mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 rasio cepat mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu tahun 2007 sebesar 611%, tahun 2008 sebesar 707% dan tahun 2009 sebesar 1837%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rasio cepat CV Arba Smile baik (efisien) karena perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi hutang lancar tetapi dapat melunasinya dengan penagihan piutang.

## **b. Rasio Aktivitas**

### (1) Perputaran Piutang

Pada perhitungan rasio perputaran piutang pada CV Arba Smile yang menjadi nilai penjualan kredit adalah pendapatan usaha, karena CV Arba Smile merupakan perusahaan jasa yang tidak memiliki nilai penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Periode Pengumpulan Piutang} = \frac{\text{Jumlah Hari Dalam 1 Tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Perhitungan perputaran piutang pada CV Arba Smile tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang Tahun 2007} &= \frac{\text{Rp 1.182.870.023}}{\text{Rp 46.195.203}} \\ &= 25,60 \text{ kali atau (26 kali)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Periode pengumpulan piutang tahun 2007} &= \frac{365 \text{ hari}}{26} \\ &= 14,03 \text{ atau (14 hari)}\end{aligned}$$

Pada tahun 2007 tingkat perputaran piutang perusahaan sebanyak 26 kali dengan waktu perputaran piutangnya selama 14 hari, artinya dalam satu periode dana yang ditanam perusahaan dalam piutang mampu berputar kembali menjadi kas sebanyak 26 kali dengan waktu perputaran 14 hari.

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang Tahun 2008} &= \frac{\text{Rp 1.327.475.485}}{\text{Rp 81.266.592}} \\ &= 16,33 \text{ kali atau (17 kali)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Periode pengumpulan piutang tahun 2008} &= \frac{365 \text{ hari}}{17} \\ &= 21,47 \text{ atau (22 hari)}\end{aligned}$$

Pada tahun 2008 tingkat perputaran piutang perusahaan sebanyak 17 kali dengan waktu perputaran piutangnya selama 22 hari, artinya dalam satu periode dana yang ditanam perusahaan dalam piutang mampu berputar kembali menjadi kas sebanyak 17 kali dengan waktu perputaran 22 hari.

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp 1.592.970.582}}{\text{Rp 101.480.000}} \\ &= 15,69 \text{ kali atau (16 kali)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Periode pengumpulan piutang tahun 2009} &= \frac{365 \text{ hari}}{16} \\ &= 22,81 \text{ atau (23 hari)}\end{aligned}$$

Pada tahun 2009 tingkat perputaran piutang perusahaan sebanyak 16 kali dengan waktu perputaran piutangnya selama 22 hari, artinya dalam satu periode dana yang ditanam perusahaan dalam piutang mampu berputar kembali menjadi kas sebanyak 16 kali dengan waktu perputaran 23 hari.

Dari perhitungan rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa perputaran piutang mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2007 sebanyak 26 kali dengan periode pengumpulan piutang 14 hari, pada tahun 2008 sebanyak 17 kali dengan periode pengumpulan piutang 22 hari, dan pada tahun 2009 sebanyak 16 kali dengan periode pengumpulan piutang 23 hari. Dari perubahan perputaran piutang terjadi kecendrungan penurunan jumlah perputaran piutang yang mengakibatkan meningkatnya jumlah periode pengumpulan piutang. Perputaran piutang pada CV Arba Smile kurang efektif karena kebijakan kredit perusahaan belum tercapai.

## (2) Perputaran Modal Kerja

Untuk menilai tingkat efektivitas manajemen pembelanjaan dalam perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio perputaran modal kerja. Rasio yang digunakan adalah rasio antara total penjualan atau pendapatan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Pada CV Arba Smile nilai penjualan diganti dengan pendapatan. Karena CV Arba Smile merupakan perusahaan jasa yang tidak memiliki nilai penjualan.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Perhitungan perputaran modal kerja pada CV Arba Smile dari tahun 2007 sampai dengan 2009 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Modal Kerja Tahun 2007} &= \frac{\text{Rp 1.182.870.023}}{\text{Rp 137.001.891}} \\ &= 8,63 \text{ kali atau (9 kali)}\end{aligned}$$

Tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2007 adalah 9 kali, artinya apabila perusahaan memiliki Rp 1,00 dalam bentuk modal kerja maka tingkat perputaran modal kerja tersebut menghasilkan Rp 9,00 pendapatan.

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Modal Kerja Tahun 2008} &= \frac{\text{Rp 1.327.475.485}}{\text{Rp 189.174.664}} \\ &= 7,01 \text{ kali atau (7 kali)}\end{aligned}$$

Tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2008 adalah 7 kali, artinya apabila perusahaan memiliki Rp 1,00 dalam bentuk modal kerja maka tingkat perputaran modal kerja tersebut menghasilkan Rp 7,00 pendapatan.

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Modal Kerja Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp 1.592.970.582}}{\text{Rp 260.506.861}} \\ &= 6,11 \text{ kali atau (6 kali)}\end{aligned}$$

Tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2009 adalah 6 kali, artinya apabila perusahaan memiliki Rp 1,00 dalam bentuk modal kerja maka tingkat perputaran modal kerja tersebut menghasilkan Rp 6,00 pendapatan.

Dari perhitungan rasio perputaran modal kerja menunjukkan bahwa perputaran modal kerja CV Arba Smile mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada

tahun 2007 Perputaran modal kerja sebanyak 9 kali, pada tahun 2008 sebanyak 7 kali dan pada tahun 2009 sebanyak 6 kali. Dari perubahan perputaran modal kerja nilai perputaran modal kerja cenderung turun, hal ini disebabkan modal kerja yang ada pada perusahaan belum semaksimal mungkin digunakan untuk menambah pendapatan perusahaan. Hal ini dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja pada CV Arba Smile kurang efektif karena pada tahun 2007 sampai 2009 nilai perputaran modal kerja cenderung turun.

### **3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Modal Kerja yang Dikelola Perusahaan.**

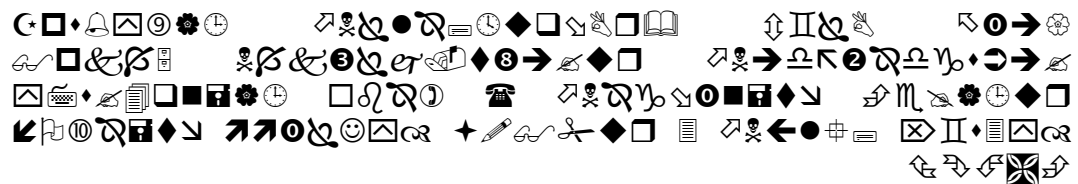
#### **a. Tinjauan ekonomi Islam terhadap modal kerja.**

Penulis memaparkan bahwa dalam ajaran syariat, sebuah pengembangan modal memiliki kaidak-kaidah dan kode etik syariat. Allah telah menetapkan bagi hamba-hambanya ajaran ibadah dengan segala usaha dimuka bumi dan dengan segala perjalanan mereka mencari rizki dan mencari karuniaNya. Dalam usaha mencari rizki tersebut, Allah telah menetapkan berbagai batasan dan kode etik yang bisa membersihkan hasil usaha mereka dan memberkahinya. Dalam batasan syariat itulah seorang manusia mengetahui hak dan kewajibannya.

Dari hasil wawancara dengan CV Arba Smile ternyata modal kerja yang diperoleh perusahaan sebagian didapatkan dari bank konvensional. Tetapi disisi lain perusahaan juga telah menunaikan hak orang lain atau memenuhi kewajibannya, seperti mempercepat pembayaran atau membayarnya sesuai dengan waktu yang ditentukan, membayar pajak dan berzakat. Mengenai masalah zakat, perusahaan



menyalurrkan dana zakat ke rumah zakat. Untuk rincian berapa zakat yang diberikan perusahaan tidak merincikan berapa jumlahnya, tetapi CV Arba Smile menekankan bahwa perusahaan selalu berzakat atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Allah berfirman,



*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.” (At-Taubah: 103).*

Rasulullah juga bersabda tentang zakat,

*مَنْ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَلَمْ يُؤَدِّ زَكَاتَهُ مِثْلَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَجَاعًا أَفْرَعُ لَهُ زَبَيْبَاتَانِ يُطَوِّفُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِلُحْزِ مَتْنِهِ-يَعْنُ: شِدْقِيهِ- ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا مَالِكٌ، أَنَا كَنْزُكَ، ثُمَّ تَلَا: (وَلَا يَحْسِبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ....)*

*“Barangsiapa yang diberikan harta oleh Allah, lalu tidak menunaikan zakatnya, pada hari kiamat nanti harta itu akan dirubah mnjadi ular botak yang memiliki dua taring. Ular itu akan membelitnya, menggigitnya dengan kedua rahangnya –yaitu dua tulang rahangnya-. Lalu ular itu berkata, `Saya adalah hartamu, saya adalah simpananmu dulu.` Kemudian beliau membaca firman Allah,` ...dan janganlah orang-orang yang berbuat kikir itu menyangka...`.”<sup>1</sup>*

Dari hasil wawancara di atas, penulis memaparkan bahwa CV Arba Smile belum sepenuhnya sesuai dengan syariat Islam, karena modal yang didapat perusahaan sebagian masih dari bank konvensional, tetapi disisi lain perusahaan tidak melalaikan hak dan kewajibannya untuk membayar hutang tepat waktu, membayar pajak dan zakat sesuai dengan ajaran syariat Islam.

b. Tinjauan ekonomi Islam terhadap efisien modal kerja.

Efisien modal kerja dari rasio lancar tahun 2007 sampai 2009, penulis memaparkan bahwa pinjaman yang diperoleh perusahaan sebagian masih dari bank konvensional. Perusahaan memperoleh pinjaman dari kreditor (bank konvensional)

<sup>1</sup> Diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam kitab *az-Zakat, Bab Itsmi Mani` az-Zakat*, no.1403

terutama untuk pinjaman jangka pendek. Pinjaman dari dunia perbankan ini ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja dan untuk membeli perlengkapan barang persediaan perusahaan, seperti menambah mesin dan teknologi terbaru sehingga perusahaan dapat membersihkan sofa dan spring bed. Pinjaman jangka pendek bagi perusahaan merupakan sumber aktiva lancar yang penting, terutama bila diperlukan sebagai tambahan modal kerja, untuk menghadapi kebutuhan darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya yang bersifat sementara.

Perusahaan sangat memperhatikan hutang-hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo, perusahaan selalu membayar hutangnya tanpa melewati waktu jatuh tempo yang telah disepakati dan perusahaan membayar hutang sesuai dengan jumlah yang dipinjam. Karena menunda-nunda dalam pembayaran hutang itu tidak diperbolehkan bagi dia yang sanggup membayar hutangnya tersebut.

Dari pemaparan di atas penulis mengemukakan CV Arba Smile belum sepenuhnya sesuai dengan syariat Islam, karena perusahaan dalam memperoleh modal dan pinjaman sebagian masih melalui bank konvensional. Tetapi selain itu Arba Smile juga sangat memperhatikan waktu jatuh tempo untuk membayar hutang-hutangnya tersebut. CV Arba Smile sesuai dengan syariat Islam dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo. perusahaan mampu membayar hutang tanpa melewati waktu jatuh tempo yang telah disepakati dan perusahaan membayar hutang sesuai dengan jumlah yang dipinjam. Karena Arba Smile mengetahui bahwa menunda-nunda pembayaran hutang itu tidak diperbolehkan bagi dia yang sanggup membayarnya dan pinjaman harus dikembalikan dengan jumlah

yang sama. Orang yang meminjam atau orang yang berhutang boleh saja mengembalikan dengan yang lebih baik dari yang dipinjamnya kalau bukan yang termasuk di antara syarat peminjaman. Bahkan itu termasuk pembayaran hutang yang baik.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dalam *Shahihnya* dari Abu Rafi` ,  
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسْلَفَ مِنْ رَجُلٍ بَكْرًا، فَقَدِمَتْ عَلَيْهِ إِبِلٌ مِنْ إِبِلِ  
الصَّدَقَةِ، فَأَمَرَ أَبُو رَافِعٍ أَنْ يَفْضِي الرَّجُلَ بَكْرَهُ، فَرَجَعَ إِلَيْهِ أَبُو رَافِعٍ: لَمْ أَجِدْ فِيهَا  
إِلَّا خِيَارًا رَبًّا عَيًّا، فَقَالَ: أَعْطِهِ إِيَّاهُ، إِنَّ خِيَارَ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً.

*“Bahwasannya Rasulullah pernah meminjam seekor unta muda dari seorang laki-laki, maka kemudian seekor unta (dewasa) datang (dibawakan) kepada beliau, maka beliau memerintahkan Abu Rafi` untuk mengembalikan (membayar) unta (yang telah beliau pinjam tersebut) kepada laki-laki tadi. Akan tetapi Abu Rafi` kemudian kembali kepada beliau dan menyampaikan, ‘saya tidak mendapatkan kecuali unta dewasa yang telah berumur tujuh tahun’, maka beliau bersabda, ‘Berikanlah unta itu kepadanya, karena adalah yang paling baik dalam membayar hutang (pinjaman)’.”<sup>2</sup>*

Efesiens modal kerja dari rasio cepat tahun 2007 sampai 2009, Penulis mengemukakan pendapat bahwa boleh saja melakukan penagihan piutang yang ada di tangan orang lain untuk melunasi hutang lancar perusahaan, selama orang itu bukan orang yang kesulitan membayarnya. Berdasarkan pendapat yang benar dari para ulama.<sup>3</sup>

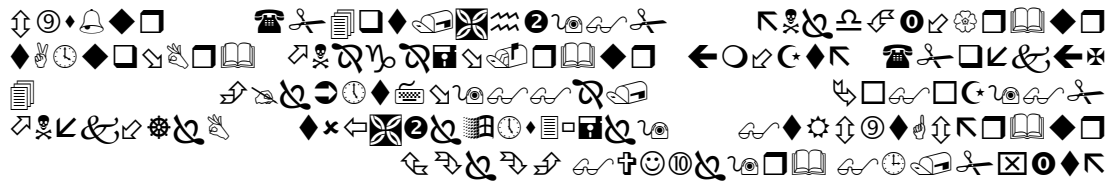
---

<sup>2</sup> Diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam kitab *al-Istiqradh*, bab *Istiqradh al-Ibil*, no. 2390; dan juga *Bab hal Yu`tha Akbaru Min Sinnihi*, no. 2392; serta dalam *Bab al-Qadha*, no. 2393; dan Muslim dalam kitab *al-Musaqah*, *Bab Man Istaslafa Sya`an Fa Qadha Khairan Minhu*, no. 1600.

<sup>3</sup> Ibnul Qayyim berkata, “ adapun apabila hutang itu berada di tangan orang yang kesulitan membayarnya, tidak disyariatkan untuk dijadikan modal yang ditanam, karena dikhawatirkan orang yang berhutang itu menerima transaksi tersebut karena faktor kesulitan yang dia alami semata. Seolah-olah dia menginginkan dari orang yang menghutangnya untuk menanggungkan pembayaran hutangnya dengan kompensasi akan ditambah jumlahnya melalui perputaran. Padahal itulah yang disebut riba yang dilarang dalam Islam.

Pinjaman atau hutang yang dilakukan perusahaan di sini ada yang disertai dengan tambahan atau bunga. Karena Arba Smile dalam memperoleh modal atau pinjaman sebagian masih melalui bank konvensional. Para ulama kaum Muslimin telah berijma` tentang diharamkannya mengambil bunga sebagai uang pengganti pinjaman. Baik bunga itu dalam bentuk tambahan jumlah atau kriteria (kualitas) mereka bersepakat bahwa itu adalah riba yang diharamkan.

Allah berfirman,



*“Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil.” (An-Nisa : 16)*

c. Tinjauan ekonomi Islam terhadap efektif modal kerja.

Perputaran piutang pada CV Arba Smile kurang efektif yang disebabkan oleh kebijakan kredit dari perusahaan yang belum tercapai. Dalam fiqih Islam jual beli secara kredit diperbolehkan, para ulama telah sepakat tentang dibolehkannya jual beli secara kredit karena banyaknya hadits-hadits yang tegas yang diriwayatkan tentang jual beli itu. Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim serta para perawi lainnya,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا إِلَى أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

*“Bahwa Rasulullah pernah membeli makanan dari orang Yahudi dengan pembayaran tertunda. Beliau memberikan baju besinya sebagai jaminan.”<sup>4</sup>*

Karena jual beli kredit tidak lain adalah jual beli dengan pembayaran tertunda, hanya pembayarannya yang dicicil selama beberapa kali dalam waktu-waktu tertentu. Tidak ada perbedaan dalam hukum syariat terhadap jual beli dengan pembayaran tertunda dalam satu waktu atau pada beberapa waktu berbeda.

Penulis mengemukakan pendapat tentang uraian di atas bahwa CV Arba Smile sudah sesuai dengan syariat Islam. Karena ketika proses jual beli secara kredit terjadi, tidak boleh menegaskan keuntungan kredit secara rinci secara terpisah dari harga kontan. Baik kedua pelaku jual beli itu menyepakati prosentase keuntungan tertentu, atau tergantung dengan jumlah penambahan waktu saja.

Syarat pembelian barang atau bahan yang digunakan untuk memproduksi barang dapat mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak pada kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya. Walaupun kebijakan ini belum menunjukkan hasil yang efektif, namun Kebijakan kredit CV Arba Smile sudah sesuai dengan syariat Islam.

---

<sup>4</sup> Diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam *Kitāb al-Buyūʿ*, *Bab Syiraʿ an-Nabi bi an-Nasiʿah*, no. 2068, 2069; dan dalam *Bab Syiraʿ ath-Thaʿam Ila Ajal*, no. 2200; dan Muslim dalam *Kitāb al-Musaqat*, *Bab ar-Rahn wa Jawazih*, no. 1603.